ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA TAKSONOMI EFEK KOMUNIKASI DALAM SINIAR *YOUTUBE* DEDDY CORBUZIER BERSAMA RAHMAWATI KEKEYI PUTRI CANTIKKA DESEMBER 2019

Nisa Fitma Salsabila¹, Indriani Suharyan²

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Siliwangi, Tasikmalaya, Indonesia

nisafitmasalsabila@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk kesalahan berbahasa taksonomi efek komunikasi dalam siniar *YouTube* Deddy Corbuzier bersama Rahmawati Kekeyi tayangan Desember 2019. Percakapan tersebut berisi kisah kehidupan Kekeyi seorang artis yang sedang naik daun dan dikenal dengan tingkah laku serta gaya bicaranya yang lucu. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah, metode deskriptif kualitatif yang lebih menitikberatkan pada pendekatan studi kasus (*case study*). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu, teknik simak-catat. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan ditemukan 33 kesalahan berbahasa kategori efek komunikasi, antara lain 28 bentuk kesalahan lokal dan 5 bentuk kesalahan global. Penyebab kesalahan lokal didominasi oleh kesalahan penghilangan bagian dari pola kalimat, sedangkan penyebab kesalahan global didominasi oleh salah menyusun unsur pokok dan salah menempatkan kata sambung. Penelitian ini menjadi menarik, karena sebelumnya belum pernah ada penelitian terkait kesalahan berbahasa efek komunikasi dalam *platform YouTube*.

Kata kunci: Efek komunikasi; Kesalahan berbahasa; Sinilar

Abstract

This study aims to describe the form of language error category communication effects in YouTube article Deddy Corbuzier with Rahmawati Kekeyi impressions in December 2019. The conversation contains the story of the life of Kekeyi an artist who is on the rise and known for his funny behavior and speaking style. The method used in this study is a qualitative descriptive method that focuses more on the case study approach. The data collection technique in this study is, the listen-note technique. Based on the results of the analysis that has been done found 33 language errors in the category of communication effects, including 28 forms of local errors and 5 forms of global errors. The cause of local errors is dominated by errors of omission of part of the sentence pattern, while the cause of global error is dominated by miscasting the main elements and misplacing the word sambung. This research is interesting, because there has never been any previous research related to language error communication effects in the YouTube platform.

Keywords: Communication effects; Language erro; Podcast

PENDAHULUAN

Bahasa memiliki peran penting dalam kehidupan manusia, yakni sebagai sarana komunikasi baik lisan maupun tulisan. Sebagai alat komunikasi, tentunya setiap individu memiliki cara tersendiri dalam menyampaikan gagasan maupun perasaannya ketika berbahasa. Hal tersebut karena perbendaharaan kata yang dimiliki oleh setiap penutur bahasa tidaklah sama. Meskipun demikian, seseorang perlu menggunakan bahasa yang berkualitas dalam berkomunikasi, terlepas dari bagaimana cara seseorang tersebut menyampaikan tuturannya, termasuk ketika berbahasa Indonesia. Bahasa Indonesia bermutu adalah bahasa Indonesia yang sebisa mungkin menghindari kesalahan, berupa kesalahan kaidah, logika, dan budaya (Alfin, 2018).

Identifikasi kualitas bahasa seseorang dapat dilakukan dengan menganalisis kesalahan berbahasa. Kesalahan berbahasa dipandang sebagai bagian dari proses belajar bahasa. Hal ini berarti bahwa kesalahan berbahasa merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pemerolehan dan pengajaran bahasa (Alfin, 2018). Kesalahan berbahasa terjadi karena kurangnya kompetensi pemelajar bahasa akan bahasa target yang digunakan, sebagaimana pendapat Norrish yang menyatakan bahwa kesalahan merupakan sebuah penyimpangan sistematis dari kaidah yang berlaku ketika pemelajar belum menguasai sesuatu sehingga secara konsisten menggunakannya dengan salah (Norrish dalam Saadah, 2016). Berdasarkan definisi kesalahan tersebut, maka kesalahan (*error*) berbeda maknanya dengan kekeliruan (*mistake*). Kekeliruan disebabkan oleh faktor performansi, yakni terjadi karena adanya keterbatasan dalam mengingat sesuatu, misalnya dalam melafalkan bunyi, bahasa, urutan kata, ataupun tekanan kata (Murdana, 2019).

Kesalahan berbahasa dapat diklasifikasikan menjadi empat kategori, yaitu kategori linguistik, kategori siasat permukaan, kategori komparatif, dan kategori efek komunikatif (Tarigan dan Tarigan dalam Murdana, 2019). Namun, penelitian ini berfokus pada analisis kesalahan berbahasa kategori/taksonomi efek komunikasi. Terdapat dua bentuk kesalahan berbahasa dalam tataran efek komunikasi, yaitu kesalahan lokal dan kesalahan global. *Local error* adalah jenis kesalahan yang bersifat lokal dan tidak memengaruhi makna kalimat secara keseluruhan, sedangkan *global error* adalah jenis kesalahan yang sudah mempengaruhi makna kalimat secara keseluruhan (Burth dalam Sarigih dalam Rofii, 2017). Beberapa kesalahan berbahasa yang disebabkan oleh faktor linguistik, baik faktor interlingual dan intralingual juga dapat berdampak pada terhambatnya ketersampaian makna kalimat (kesalahan global), sedangkan beberapa yang lain tidak (kesalahan lokal) (Havid, 2015).

Analisis kesalahan berbahasa dapat dilakukan pada bahasa tulis maupun bahasa lisan. Analisis kesalahan berbahasa yang dilakukan pada bahasa lisan perlu melalui proses transkripsi terlebih dahulu, misalnya analisis kesalahan berbahasa pada video *YouTube*. *YouTube* merupakan media sosial yang digunakan untuk membagikan informasi berupa video dan dapat ditonton oleh orang-orang di seluruh dunia (Lathifah, Anggita, dan Rosianingsih, 2021). Video-video dalam *YouTube* tentunya mengandung kesalahan berbahasa yang dapat dikaji, seperti halnya video berbentuk *podcast* (sinar). *Channel YouTube* sinar milik Deddy Corbuzier menjadi salah satu *channel YouTube* terkenal di Indonesia karena mampu menghadirkan berbagai macam narasumber dengan topik pembahasan yang hangat dan menarik.

Salah satu narasumber dalam siniar Deddy Corbuzier ialah Rahmawati Kekeyi Putri Cantikka. Siniar tersebut tayang pada tanggal 10 Desember 2019. Kekeyi mulai naik daun setelah tutorial *make up* menggunakan balonnya yang sempat viral. *YouTuber* tersebut kemudian menjadi daya tarik masyarakat Indonesia karena tingkah laku serta gaya bicaranya yang unik dan lucu. Setelah diamati, percakapan antara Deddy dan Kekeyi yang membahas mengenai kehidupan Kekeyi ternyata mengandung kesalahan berbahasa kategori efek komunikasi.

Berdasarkan penjabaran di atas, maka peneliti memilih kesalahan berbahasa kategori efek komunikasi sebagai objek penelitian ini. Karena dengan menganalisis kesalahan berbahasa kategori efek komunikasi, peneliti dapat mengidentifikasi bentuk kesalahan yang dilakukan oleh penutur bahasa yang mengakibatkan cacatnya pola kalimat maupun kesalahpahaman dalam komunikasi. Rumusan masalah pada penelitian ini ialah bagaimana bentuk dan pendeskripsian kesalahan berbahasa kategori efek komunikasi dalam siniar *YouTube* Deddy Courbizier bersama Rahmawati Kekeyi tayangan Desember 2019. Sejalan dengan rumusan masalah, tujuan dari penelitian ini, adalah untuk mendeskripsikan bentuk kesalahan berbahasa kategori efek komunikasi dalam siniar *YouTube* Deddy Corbuzier bersama Rahmawati Kekeyi tayangan Desember 2019.

Penelitian mengenai kesalahan berbahasa taksonomi efek komunikasi sebelumnya juga pernah dilakukan oleh Drs. Ari Pujosusanto, M.Pd dalam bentuk artikel pada tahun 2012 dengan judul “Analisis Kesalahan Lokal dan Global dalam Menulis Surat Pribadi Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Taman”. Penelitian ini meneliti tentang kesalahan lokal dan global yang mengikuti aturan gramatikal bahasa Jerman. Kesalahan lokal meliputi, kesalahan pembentukan kata kerja, kesalahan menulis huruf besar dan huruf kecil, kesalahan menulis artikel dan kesalahan menulis preposisi, sedangkan kesalahan global meliputi, kesalahan penyusunan unsur pokok, kesalahan dalam menempatkan kata sambung, dan hilangnya ciri kalimat pasif.

Menurut hemat penulis, penelitian mengenai efek komunikasi pada siniar *YouTube* belum pernah dilakukan, sehingga hal inilah yang mendorong penulis untuk mengembangkan penelitian efek komunikasi dalam siniar *YouTube* Deddy Corbuzier bersama Rahmawati Kekeyi Putri Cantikka. Alasan penulis memilih siniar *YouTube* Deddy Corbuzier bersama Kekeyi, karena Deddy dan Kekeyi merupakan dua sosok publik figur yang cukup digandrungi masyarakat banyak, sehingga cara dan gaya berkomunikasi mereka harus berkualitas. Namun faktanya ditemukan banyak kesalahan efek komunikasi yang muncul dalam percakapan tersebut. Kesalahan efek komunikasi berkaitan dengan kesalahan pola kalimat yang digunakan penutur dan lebih jauhnya kesalahan dalam penyampaian makna. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat khususnya dalam perihal isu kesalahan berbahasa dan juga sebagai rujukan bagi peneliti lainnya supaya dapat mengembangkan penelitian serupa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang lebih menitikberatkan kepada pendekatan studi kasus (*case study*). Rukajat (2018) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif disajikan dengan deskriptif. Data yang dikumpulkan berupa kata-kata atau kalimat dari gambaran yang ada, bukan berupa nomor atau angka-angka. Objek kajian

penelitian ini ialah percakapan antara Deddy Corbuzier dan Rahmawati Kekeyi Putri Cantikka. Aspek yang dikaji berupa bentuk kesalahan berbahasa kategori efek komunikasi yang terdapat dalam percakapan tersebut. Adapun sumber data penelitian ini ialah *channel YouTube* siniar milik Deddy Corbuzier.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu teknik simak–catat. Teknik simak dilakukan dengan cara menyimak video dari siniar Deddy Corbuzier bersama Rahmawati Kekeyi Putri Cantikka dan mencari data yang relevan berupa bentuk kesalahan berbahasa kategori efek komunikasi. Kemudian teknik catat dilakukan dengan cara mencatat data yang telah ditemukan sesuai dengan rumusan masalah yang disusun. Data yang telah diperoleh selanjutnya dianalisis dan dikategorisasikan berdasarkan macam-macam bentuk kesalahan efek komunikasi yaitu kesalahan lokal dan kesalahan global sebelum akhirnya ditarik suatu kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan sumber data yakni percakapan antara Deddy Corbuzier dan Rahmawati Kekeyi Putri Cantikka dalam siniar *YouTube*, maka ditemukan data sebanyak 33 bentuk kesalahan berbahasa tataran efek komunikasi. Data tersebut terdiri dari 28 bentuk kesalahan lokal, dan 5 bentuk kesalahan global. Rincian mengenai bentuk taksonomi dan jumlah kesalahan dapat dilihat pada tabel berikut.

No.	Taksonomi Kesalahan Berbahasa Efek Komunikasi	Frekuensi	Persentase
1.	Kesalahan Lokal	28	84.84
2.	Kesalahan Global	5	15.15
Total Kesalahan		33	100

Gambar 1. Frekuensi kesalahan lokal dan kesalahan global.

Berdasarkan data di atas, dapat dilihat bahwa bentuk kesalahan berbahasa taksonomi efek komunikasi yang paling banyak ditemukan ialah kesalahan lokal, sedangkan yang paling sedikit ditemukan ialah kesalahan global. Berikut penjelasan mengenai hasil analisis dari penelitian yang telah dilakukan.

Kesalahan Lokal

Suatu kesalahan berbahasa dikatakan termasuk ke dalam kesalahan lokal (*local error*) apabila kesalahan tersebut tidak terlalu mempengaruhi makna kalimat (Muhlisian, 2019). Dengan kata lain, kesalahan lokal terjadi pada suatu unsur dalam kalimat, tetapi tidak sampai mengganggu komunikasi antar pelaku bahasa tersebut (Arizona & Rusminto, 2016). Pendapat lainnya menyebutkan bahwa kesalahan lokal merupakan kesalahan yang tidak mengganggu proses pemahaman pesan, berbeda dengan kesalahan global yang justru mengganggu proses pemahaman pesan (Kristi, 2016). Kesalahan lokal ini dibedakan menjadi empat kategori, yakni: kesalahan bentuk pola kalimat; kesalahan akibat penghilangan bagian dari pola kalimat; kesalahan urutan kata; dan kesalahan penambahan

dalam pola kalimat. Adapun data yang berhasil ditemukan terkait kesalahan lokal dapat dilihat melalui sampel data berikut.

- 1) “**Kekey gimana kamu perasaan** di mana-mana dibilang bahwa cinta kamu apa, *settingan*, bohongan”

Pada kalimat di atas, terdapat kesalahan lokal yaitu kesalahan bentuk pola kalimat. Kata *Kekey* berkedudukan sebagai subjek, *gimana kamu perasaan* berpola sebagai objek sedangkan kata *perasaan* berpola sebagai predikat, jadi konteks kalimat di atas berpola S-O-P. Seharusnya, kalimat yang tepat yaitu, berpola S-P-O dengan penjabaran sebagai berikut, *Kekey* (subjek) *bagaimana perasaan* (predikat) *kamu* (objek)?

- 2) “**Botak bisa ditumbuhin...**”

Kesalahan lokal yang selanjutnya yaitu pada kalimat “*Botak bisa ditumbuhin*”. Kalimat tersebut merupakan kesalahan lokal kategori penghilangan bagian pola kalimat. Pada kalimat “*Botak bisa ditumbuhin*” yang berpola botak (subjek), bisa ditumbuhin (predikat), seharusnya diberikan unsur pelengkap dengan menambahkan kata rambut agar memperjelas pesan yang disampaikan. Maka, kalimat yang benar, adalah “*Botak bisa ditumbuhin rambut*”.

- 3) “Ya kalo misalnya sahabat ya sahabat sejati gitu ya, itu bisa dibilang 9, kalo pacar itu bisa dibilang 10”

Kesalahan lokal berikutnya yaitu kategori kesalahan penghilangan bagian dari pola kalimat. Pada kalimat “*Ya kalo misalnya sahabat ya sahabat sejati gitu ya, itu bisa dibilang 9, kalo pacar itu bisa dibilang 10*”, terdapat penghilangan unsur pelengkap pada bagian kata yang menunjukkan angka. Seharusnya, diberikan unsur pelengkap agar kata/frasa tersebut lebih dipahami pendengar. Maka seharusnya kalimat yang tepat, adalah “*Ya kalo misalnya sahabat sejati itu, bisa dibilang nilai kedekatannya 9 persen, sedangkan kalo sama pacar nilai kedekatannya 10 persen*”.

- 4) “aku suka *facebookan* dulu, bahkan aku punya **facebook** aku sendiri itu udah berapa puluh ribu gitu”.

Pada kalimat di atas, terdapat kesalahan lokal yaitu kesalahan dalam penulisan unsur keterangan yang menyebabkan multiinterpretasi. Kalimat “*bahkan aku punya facebook aku sendiri itu udah berapa puluh ribu gitu*” menunjukkan bahwa subjek (Kekey) mempunyai akun *facebook* berjumlah puluhan ribu, bisa saja seseorang mempunyai akun *facebook* lebih dari satu bahkan sampai puluhan ribu, namun maksud dari ungkapan Kekey di atas, adalah ia memang dari dulu suka *facebookan*, bahkan pengikutnya sudah mencapai puluhan ribu. Maka, seharusnya kalimat yang tepat, yaitu “*Dulu aku suka facebookan, bahkan akun facebook-ku udah puluhan ribu pengikutnya*”.

- 5) “Awalnya aku itu ketemu dia pas waktu di mal **di daerah salah satu Jakarta selatan**”

Pada kalimat di atas, terdapat kesalahan lokal yaitu kesalahan bentuk pola kalimat, tepatnya pada unsur keterangan tempat. Kalimat “*di mal di daerah salah satu Jakarta*” mempunyai makna bahwa subjek (Kekey) bertemu kawannya di mal di suatu daerah salah satu Jakarta, padahal kota Jakarta hanya ada satu, jadi pembicara tidak perlu menyebutkan salah satu Jakarta. Seharusnya, langsung saja bahwa subjek (Kekey) bertemu kawannya di salah satu mal Jakarta Selatan. Maka, kalimat yang tepat yaitu “*Awalnya aku itu ketemu dia di salah satu mal Jakarta Selatan*”.

Kesalahan Global

Suatu kesalahan berbahasa dikatakan termasuk ke dalam kesalahan global (*global error*) apabila kesalahan tersebut menimbulkan kalimat yang diterjemahkan tidak dapat dimengerti (Muhlisian, 2019). Dengan kata lain, kesalahan global merupakan kesalahan yang terjadi karena efek dari sebuah makna terhadap keseluruhan kalimat (Setiawan & Zyuliantina, 2020). Kesalahan global berdampak pada mitra tutur yang tidak memahami semua unsur tuturan akibat dari adanya kesalahan yang bukan hanya terjadi pada satu unsur saja (Nasution, 2016). Kesalahan global ini dibedakan menjadi tiga kategori, yakni: salah menyusun unsur pokok; salah menempatkan atau tidak memakai kata sambung; dan hilangnya ciri kalimat pasif. Adapun data yang berhasil ditemukan terkait kesalahan global dapat dilihat melalui sampel data berikut.

- (1) Kalo **aku** pacaran **ya itu ya** udah kayak sahabatan aja gitu loh, **sahabat tapi lebih dekat gitu aja**.

Pada kalimat di atas, terdapat kesalahan global yakni salah menyusun unsur pokok. Kata *kalo* seharusnya dihapuskan dan kata *aku* seharusnya tidak diletakkan setelah kata pertama. Dalam konteks kalimat tersebut, kata *aku* memiliki fungsi sebagai subjek, sehingga perlu diletakkan di awal kalimat. Kemudian, kata *kalo* yang berada di awal kalimat juga perlu dihapuskan karena kalimat tersebut bukan termasuk kalimat sebab-akibat. Maka dari itu, kalimat yang tepat seharusnya “*Aku menjalani pacaran itu ya seperti sahabatan*”. Adapun kategori kesalahan global pada kalimat tersebut ialah salah menyusun unsur pokok.

- (2) Karena **karena** aku pacaran tapi ya gak yang **sering ketemuan banget**, karena sejujurnya aku kalo sama mama boleh keluar cuman sama temen yang bener-bener dari kecil nih temenan sama aku, **kalo misalnya enggak ya udah kalo aku pacaran yang paling ya cuman sahabat di kelas gitu**.

Pada kalimat di atas, terdapat kesalahan global yakni salah menempatkan kata sambung dan salah menyusun unsur pokok. Kata *karena* yang terdapat di awal kalimat seharusnya dihapuskan. Kemudian, kata *banget*, kata *kalo* (terdapat setelah frasa *karena sejujurnya*), dan kata *sahabat* seharusnya dihilangkan, sehingga unsur subjek, predikat, dan pelengkap menjadi jelas. Dalam konteks kalimat tersebut, kata *karena* yang terdapat di awal kalimat membuat unsur subjek menjadi tidak jelas, sehingga perlu dihilangkan. Hal itu juga dilakukan untuk membuat kalimat menjadi terstruktur dengan menghindari pengulangan kata sambung yang sama dalam satu kalimat.

Maka dari itu, kalimat yang tepat seharusnya “*Aku emang pacaran, tapi gak sering ketemu, karena sejujurnya kata mama, aku itu boleh keluar rumah asalkan sama temen masa kecil, kalo sama pacar paling cuma dekat waktu di kelas aja*”. Adapun kategori kesalahan global pada kalimat tersebut ialah salah menempatkan kata sambung dan salah menyusun unsur pokok.

- (3) Kalo aku punya pacar itu cuman kayak untuk jadi penyemangat supaya **aku** ... aku dulu itu pernah loh sampe kayak kepikiran **aku** pengen bunuh diri.

Pada kalimat di atas, terdapat kesalahan global yakni salah menyusun unsur pokok. Kata *kalo* seharusnya dihapuskan dan kata *aku* pada klausa kedua seharusnya tidak disebutkan secara berulang. Dalam konteks kalimat tersebut, kata *kalo* seharusnya dihapuskan sehingga kedudukan subjek menjadi jelas. Kemudian, kata *aku* yang terdapat dalam pernyataan kedua disebutkan secara berulang, sehingga membuat kalimat menjadi rancu. Seharusnya kata *aku*

cukup disebutkan satu kali saja, sehingga hanya terdapat satu subjek di masing-masing klausa. Maka dari itu, kalimat yang tepat seharusnya “*Aku punya pacar itu cuma untuk jadi penyemangat supaya aku kuat, soalnya dulu aku pernah kepikiran buat bunuh diri*”. Adapun kategori kesalahan global pada kalimat tersebut ialah salah menyusun unsur pokok.

(4) **Enggak sih**, aku gak ngerti, kalo misalnya emang dia mau pansos ya **hukum alam** lah ya.

Pada kalimat di atas, terdapat kesalahan global yakni tidak memakai kata sambung dan salah menyusun unsur pokok. Kalimat di atas tidak mengandung kata hubung *tapi* dan terdapat ketidakjelasan unsur predikat. Frasa *enggak sih* yang berada di awal kalimat membuat unsur predikat menjadi tidak jelas, sehingga frasa tersebut perlu dihilangkan. Kemudian, perlu adanya kata *tapi* setelah klausa *aku gak ngerti*, karena menunjukkan adanya pernyataan yang tidak selaras atau bertentangan. Maka dari itu, kalimat yang tepat seharusnya “*Aku gak ngerti, tapi kalo misalnya dia mau pansos ya udah terserah, toh ada balasannya kok*”. Adapun kategori kesalahan global pada kalimat tersebut ialah tidak memakai kata sambung dan salah menyusun unsur pokok.

(5) **Terus mama aku dari dulu pengen banget niatnya supaya mama aku pulang** selamanya ke Indonesia, aku pengen banget kerja supaya mama aku pulang ke Indonesia. Pas pulang ke Indonesia, **aku suruh pulang dan itu pulang** aku foto sama Mama, dibilang pansos dong.

Pada penggalan ucapan di atas, terdapat kesalahan global yakni salah menyusun unsur pokok dan salah menempatkan kata sambung. Kalimat di atas memuat ketidakjelasan unsur subjek dan predikat, serta memuat kesalahan menggunakan kata sambung *supaya*. Kata *terus, supaya, selamanya*, dan *banget* seharusnya dihapuskan agar unsur subjek dan predikat menjadi jelas. Kemudian, kata *tapi* seharusnya disertakan setelah klausa *aku foto sama mama*, karena menunjukkan adanya pernyataan yang tidak selaras atau bertentangan.

Maka dari itu, ucapan yang benar seharusnya “*Dari dulu aku pengen Mama pulang ke Indonesia, biar aku aja yang kerja. Pas mama aku pulang ke Indonesia, aku disuruh pulang dari tempat kerja, abis itu aku foto sama Mama, tapi malah dibilang pansos*”. Adapun kategori kesalahan global pada kalimat tersebut ialah salah menyusun unsur pokok dan salah menempatkan kata sambung.

SIMPULAN

Setelah menganalisis terkait kesalahan berbahasa dalam tataran efek komunikasi yang terdiri dari kesalahan lokal dan global dalam siniar *YouTube* Deddy Corbuzier bersama Rahmawati Kekeyi Putri Cantikka, dapat disimpulkan bahwa kesalahan lokal yang ditemukan yaitu berkategori: kesalahan bentuk pola kalimat dan kesalahan penghilangan bagian pola kalimat. Sementara kesalahan global yang ditemukan yaitu berkategori: salah menyusun unsur pokok dan salah menempatkan atau tidak memakai kata sambung. Adapun jumlah kesalahan lokal yang ditemukan yaitu sebanyak 28 (84, 84%) bentuk kesalahan, sedangkan jumlah kesalahan global yang ditemukan yaitu sebanyak 5 (15,15%) bentuk kesalahan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kesalahan lokal (*local error*) paling banyak ditemukan dalam siniar *YouTube* Deddy Corbuzier bersama Rahmawati Kekeyi Putri Cantikka, sehingga dapat dikatakan bahwa meskipun dalam percakapan

tersebut terdapat cukup banyak kesalahan, tetapi komunikasi dapat berjalan dengan lancar akibat dari didominasinya pemahaman yang sama terkait makna kalimat yang diujarkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfin, Jauharoti. 2018. *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta: PT LKiS Pelangi Aksara.
- Arizona, N., & Rusminto, N. E. 2016. Kesalahan penggunaan ejaan pada skripsi mahasiswa fakultas hukum unila dan implikasinya. *Jurnal Kata (Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya)*, 4(3, Nov).
- Havid, K. 2015. *Analisis Kesalahan pada Naskah Abstract Jurnal Ilmiah* (Doctoral dissertation, Universitas Gadjah Mada).
- Kristi, M. W. P. 2016. ANALISIS KESALAHAN SINTAKSIS DAN MORFOLOGIS KARANGAN BAHASA INGGRIS SISWA SMA BOPKRI I YOGYAKARTA. *Diksi*, 24(1).
- Lathifah, N. R., Anggita, F. D., & Rosianingsih, S. 2021. Analisis Kesalahan Berbahasa Dalam Tataran Fonologi pada Kanal YouTube “Mas Bas-Bule Prancis”. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 10(1): 91-98.
- Muhlisian, A. A. (2019). ANALISIS KESALAHAN STRUKTUR KALIMAT PADA PENERJEMAHAN BAHASA INDONESIA KE BAHASA JEPANG. *Jurnal SORA*, 4(2): 15-23.
- Murdana, I. K. 2019. Analisis Kesalahan Berbahasa Masyarakat Bali pada Daerah Tujuan Wisata (DTW) Jatiluwih, Tabanan, Bali. *Jurnal Kepariwisata*, 18(2): 36-45.
- NASUTION, W. I. (2016). KESALAHAN MORFOLOGIS DALAM KEMAMPUAN WAWANCARA BAHASA INDONESIA SISWA KELAS VIII SMP IT CAHAYA ISLAM. *IJALR: INDONESIAN JOURNAL of APPLIED LINGUISTIC REVIEW*, 1(1): 51-60.
- Rofii, Afif. 2017. Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Dalam Surat Resmi pada Bidang Sintaksis Siswa Kelas VIII MTs N Lubuk Buaya Kota Padang. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 5(1): 1-14.
- Rukajat, Ajat. 2018. *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*. Yogyakarta: Deepublish.
- Saadah, Fina. 2016. Analisis Kesalahan Berbahasa dan Peranannya Dalam Pembelajaran Bahasa Asing. *Wahana Akademika: Jurnal Studi Islam dan Sosial*, 14(1).
- Setiawan, K. E. P., & Zyuliantina, W. 2020. Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia pada Status dan Komentar di Facebook. *Tabasa: Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pengajarannya*, 1(1): 96-109.